JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT WIDYASWARA INDONESIA
E-ISSN 3089-6673
Volume 2 ; Nomor 4 ; November 2026 ; Hal 672-780
Website : https://journal.jurnal.widyaswara.ac.id/index.php/jpmwi

Pelatihan Pemanfaatan *Artificial Intelligence* sebagai Media Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Murid SMK Karsa Mulya Palangka Raya

Muhammad Luthfiannoor Habibi[1]*, Nurul Hikmah[2]

*[1,2] *Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, , Indonesia*
[1*]luthfiannoor.habibi@gmail.com, [2]nurulhikmah@uin-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran memerlukan keterampilan menyusun instruksi, memeriksa ketepatan informasi, serta memahami etika dan privasi digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pengenalan dan pengalaman awal kepada murid dalam menggunakan AI sebagai media pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara kritis dan bertanggung jawab. Kegiatan dilaksanakan pada 1 Oktober 2026 selama 60 menit secara daring melalui *Google Meet* dengan melibatkan 29 murid kelas X jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) SMK Karsa Mulya Palangka Raya, sebagai penyesuaian terhadap pembelajaran jarak jauh akibat kabut asap kebakaran hutan dan lahan. Pelatihan menggunakan pendekatan berbasis teknologi melalui pengenalan *ChatGPT, Claude, Gemini,* dan *NotebookLM,* demonstrasi penyusunan *prompt,* praktik penggunaan *AI,* serta pembahasan verifikasi informasi keagamaan, etika, dan privasi. Evaluasi dilakukan secara deskriptif-naratif berdasarkan dokumen kegiatan, daftar hadir, dokumentasi pelaksanaan, materi demonstrasi, dan refleksi pelaksana. Kegiatan memfasilitasi murid untuk mengenal *platform AI,* mempelajari struktur prompt yang lebih jelas, dan mencoba penerapannya dalam konteks pembelajaran. Refleksi pelaksana juga mencatat perhatian dan antusiasme murid ketika demonstrasi berlangsung. Namun, tidak tersedianya catatan pengamatan sistematis dan dokumentasi hasil praktik individual membatasi penilaian terhadap penguasaan setiap murid. Dengan demikian, capaian kegiatan ini berupa pengalaman awal literasi *AI,* sedangkan pengukuran perkembangan keterampilan memerlukan praktik lanjutan dan evaluasi yang lebih sistematis.

Kata kunci: Kecerdasan Buatan, Pendidikan Agama Islam, Literasi AI, Pelatihan, Pengabdian Kepada Masyarakat.

Abstract

The use of Artificial Intelligence (AI) in learning requires skills in formulating instructions, verifying information, and understanding digital ethics and privacy. This community service activity aimed to introduce students to the use of AI as a supporting tool for Islamic Religious Education (PAI) learning in a critical and responsible manner. The activity was conducted online via Google Meet on October 1, 2026, involving 29 tenth-grade Visual Communication Design (DKV) students at SMK Karsa Mulya Palangka Raya. The online format was adopted in response to distance learning during forest and land-fire haze conditions. The training employed a technology-based approach through the introduction of ChatGPT, Claude, Gemini, and NotebookLM, prompt-writing demonstrations, hands-on practice, and discussions on religious information verification, ethics, and privacy. The activity was evaluated descriptively using activity documents, attendance records, implementation documentation, demonstration materials, and the facilitator's reflections. The training provided students with opportunities to explore AI platforms, learn a structured prompt format, and try applying it to learning activities. The facilitator's reflections also indicated students' attention and enthusiasm during live demonstrations. However, the absence of systematic observation records and complete documentation of individual practice outcomes limited the assessment of each student's skill mastery. Therefore, the reported outcome represents an initial AI literacy experience rather than evidence of

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

measurable skill improvement. Further practice, targeted guidance, and systematic evaluation are needed to examine students' skill development.

Keywords: *Artificial Intelligence, Islamic Religious Education, Ai Literacy, Training, Community Service.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam penyediaan sumber dan aktivitas pembelajaran (Ridho dkk., 2025). Salah satu teknologi yang semakin mendapat perhatian adalah Artificial Intelligence (AI) generatif, yang dapat membantu pengguna memperoleh penjelasan, mengembangkan gagasan, menyusun pertanyaan, dan menghasilkan teks berdasarkan instruksi yang diberikan (Nopita & Dangin, 2025). Dalam lingkungan pendidikan, teknologi ini membuka peluang bagi murid untuk memperoleh alternatif penjelasan dan mengeksplorasi materi sesuai kebutuhan belajar (Mardeli dkk., 2025). Namun, kemudahan memperoleh jawaban tidak selalu disertai kemampuan menilai ketepatan informasi atau memahami proses yang mendasarinya. Penggunaan *AI* tanpa pertimbangan kritis juga berisiko mendorong ketergantungan pada jawaban instan dan mengabaikan etika akademik (Arasyidiah & Marzuki, 2025). Namun, kemudahan memperoleh jawaban tidak selalu disertai kemampuan menilai ketepatan informasi atau memahami proses yang mendasarinya. Penggunaan *AI* tanpa pertimbangan kritis juga berisiko mendorong ketergantungan pada jawaban instan dan mengabaikan etika akademik (Arasyidiah & Marzuki, 2025). Oleh sebab itu, pemanfaatan AI dalam pendidikan perlu disertai literasi *AI*, termasuk kemampuan menyusun instruksi yang sesuai, menilai keluaran teknologi, serta memahami batasan dan tanggung jawab penggunaannya (Hanifatunnisa & Septiadi, 2026).

Kebutuhan literasi AI menjadi penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang berkaitan dengan pemahaman ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan. *AI* dapat dimanfaatkan untuk memperoleh penjelasan alternatif, menyusun rangkuman, mengembangkan pertanyaan, dan mendukung diskusi mengenai materi pembelajaran. Meskipun demikian, keluaran *AI* tidak dapat langsung diperlakukan sebagai sumber yang selalu benar, khususnya ketika membahas ayat Al-Qur'an, hadis, pendapat ulama, kutipan, sejarah Islam, dan persoalan keagamaan. Informasi semacam itu perlu diperiksa dengan merujuk pada sumber yang tepercaya dan, apabila diperlukan, dikonsultasikan kepada guru. Selain ketepatan informasi, penggunaan *AI* juga berkaitan dengan kejujuran akademik, penghargaan terhadap karya orang lain, dan perlindungan data pribadi. Dengan demikian, AI dalam pembelajaran PAI perlu ditempatkan sebagai sarana pendukung proses belajar, bukan sebagai pengganti guru, proses berpikir murid, ataupun sumber pengetahuan tunggal (Huda & Suwahyu, 2024).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan melibatkan 29 murid kelas X jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Pelatihan diarahkan pada kebutuhan pengenalan penggunaan *AI* untuk mendukung kegiatan belajar, terutama dalam menyusun instruksi yang jelas, memanfaatkan *AI* untuk memahami materi, dan memeriksa informasi yang dihasilkan. Fokus tersebut diwujudkan dalam tiga aspek kegiatan, yaitu pengenalan fungsi *AI* dalam pembelajaran, praktik penyusunan prompt sesuai kebutuhan belajar, serta penguatan perhatian terhadap verifikasi informasi keagamaan dan etika penggunaan *AI.* Permasalahan tersebut menjadi dasar penyusunan materi dan praktik pelatihan. Namun, karena kegiatan ini tidak didahului asesmen kebutuhan terstruktur, ketiga aspek tersebut diposisikan sebagai fokus pelatihan, bukan sebagai hasil pengukuran yang membuktikan bahwa seluruh murid sebelumnya mengalami kekurangan pada setiap aspek. Pelatihan dilaksanakan secara daring sebagai penyesuaian terhadap penerapan pembelajaran jarak jauh akibat kondisi kabut asap kebakaran hutan dan lahan.

Sejumlah kajian telah membahas pemanfaatan *AI* dalam pembelajaran dan pentingnya penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Jupron dkk. (2026) dan Hamid dkk. (2025) mengangkat kegiatan pelatihan pemanfaatan *AI* dalam konteks pendidikan, sedangkan Huda & Suwahyu (2024) membahas peran *AI* dalam pembelajaran PAI. Artikel ini tidak dimaksudkan untuk menyatakan bahwa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

aspek-aspek tersebut belum pernah dibahas dalam kegiatan terdahulu. Kontribusi praktis kegiatan ini terletak pada penggabungan pengenalan beberapa platform *AI,* latihan penyusunan prompt, pemanfaatan AI untuk memahami materi, serta pembahasan verifikasi informasi keagamaan, etika akademik, dan privasi dalam satu pelatihan yang ditujukan kepada murid sekolah menengah. Melalui rangkaian tersebut, kegiatan berupaya memperkenalkan penggunaan *AI* yang tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan fitur, tetapi juga pada pertimbangan kritis dan tanggung jawab pengguna. Evaluasi kegiatan difokuskan pada pelaksanaan pelatihan dan pengalaman awal murid, sehingga hasilnya tidak ditafsirkan sebagai bukti peningkatan keterampilan yang telah terukur.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pengenalan dan pengalaman awal kepada murid dalam memanfaatkan *AI* sebagai media pendukung pembelajaran PAI secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk memperkenalkan fungsi beberapa platform *AI* dalam pembelajaran, memberikan contoh dan kesempatan praktik penyusunan prompt, menunjukkan penggunaan *AI* untuk mendukung pemahaman materi, serta membahas pentingnya verifikasi informasi keagamaan dan penerapan etika serta privasi digital. Tujuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi, pelaksanaan demonstrasi, dan penentuan aspek yang dideskripsikan dalam evaluasi kegiatan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan berbasis teknologi (*Technology-Based Approach*/TBA) sebagaimana dijelaskan oleh Winarno & Aini (2025, hlm. 206–207). Pendekatan ini dipilih karena kegiatan berpusat pada pengenalan dan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan sebagai media pendukung pembelajaran PAI. Penerapannya tidak hanya berupa pengenalan nama dan fungsi platform, tetapi juga demonstrasi penggunaan, latihan penyusunan instruksi, dan praktik penerapan AI untuk mendukung aktivitas belajar. Pemilihan dan penyajian teknologi disesuaikan dengan tujuan pelatihan serta konteks murid sekolah menengah. Selain aspek penggunaan, materi mencakup pemeriksaan informasi yang dihasilkan AI, khususnya informasi keagamaan, serta prinsip etika dan perlindungan privasi. Dengan demikian, pendekatan berbasis teknologi dalam kegiatan ini diwujudkan melalui penggunaan langsung platform AI yang disertai arahan mengenai pemanfaatannya secara kritis dan bertanggung jawab.

Kegiatan dilaksanakan pada 1 Oktober 2026 selama 60 menit dan diikuti oleh 29 murid kelas X jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Pelatihan berlangsung secara daring melalui Google Meet sebagai penyesuaian terhadap penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) akibat kabut asap kebakaran hutan dan lahan. Materi disusun berdasarkan urutan dalam media presentasi yang digunakan selama pelatihan. Cakupannya meliputi pengertian dasar AI dan cara kerjanya secara sederhana, potensi AI dalam pembelajaran PAI, pengenalan ChatGPT, Claude, Gemini, dan NotebookLM, serta penyusunan prompt menggunakan unsur konteks, tugas, tujuan, format, dan batasan. Murid juga diperkenalkan pada contoh penggunaan AI untuk memahami materi, berdiskusi, dan membantu memperbaiki tugas. Bagian akhir materi membahas pemeriksaan informasi keagamaan, etika akademik, serta perlindungan data dan privasi.

Pelaksanaan pelatihan mengikuti urutan materi dan aktivitas yang tercantum dalam media presentasi. Kegiatan diawali dengan pengenalan *AI* dan pembahasan fungsinya sebagai pendukung pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi beberapa platform *AI.* Pemateri selanjutnya menjelaskan perbedaan prompt sederhana dan prompt yang lebih terstruktur melalui rumus konteks, tugas, tujuan, format, dan batasan. Setelah demonstrasi, murid memperoleh kesempatan untuk mencoba menyusun prompt serta menerapkannya dalam beberapa aktivitas, seperti meminta penjelasan materi secara bertahap, menggunakan *AI* sebagai teman diskusi, dan meminta saran perbaikan terhadap kerangka tugas. Materi berikutnya menekankan pentingnya membandingkan keluaran *AI* dengan sumber tepercaya, terutama untuk informasi keagamaan, serta menjaga kejujuran akademik dan privasi. Rangkaian pelatihan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

ditutup dengan penegasan prinsip penggunaan *AI* secara bijak. Dokumen yang tersedia menjelaskan urutan kegiatan tersebut, tetapi tidak mencatat alokasi menit secara terpisah untuk setiap tahap; karena itu, durasi setiap tahapan tidak dilaporkan secara terperinci.

Evaluasi dilakukan secara deskriptif-naratif untuk menggambarkan pelaksanaan pelatihan dan pengalaman awal murid dalam menggunakan *AI* sebagai pendukung pembelajaran PAI. Bahan evaluasi meliputi naskah atau rundown kegiatan, daftar hadir, dokumentasi foto atau tangkapan layar pelaksanaan, serta materi presentasi dan demonstrasi. Informasi mengenai perhatian, keterlibatan, dan antusiasme murid juga dipertimbangkan berdasarkan refleksi pelaksana setelah kegiatan. Informasi reflektif tersebut memiliki keterbatasan karena tidak dihimpun melalui lembar observasi dengan indikator terstruktur dan tidak didukung catatan individual yang lengkap. Selain itu, kegiatan tidak menggunakan pretest dan posttest, sedangkan hasil prompt individual murid tidak tersimpan secara lengkap. Oleh karena itu, evaluasi difokuskan pada materi yang disampaikan, aktivitas yang difasilitasi, dan respons yang dapat dideskripsikan berdasarkan dokumentasi serta refleksi pelaksanaan. Evaluasi ini tidak digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan secara kuantitatif atau menetapkan tingkat penguasaan setiap murid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan pemanfaatan *AI* sebagai media pendukung pembelajaran PAI dilaksanakan pada 1 Oktober 2026 dengan melibatkan 29 murid kelas X DKV SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Kegiatan berlangsung selama 60 menit secara daring melalui *Google Meet* karena sekolah menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh akibat kondisi kabut asap kebakaran hutan dan lahan. Pelaksanaan secara daring merupakan penyesuaian agar kegiatan tetap dapat diselenggarakan dalam situasi tersebut. Materi disampaikan melalui presentasi, demonstrasi penggunaan *platform AI,* penjelasan contoh prompt, dan kesempatan praktik. Rangkaian kegiatan dirancang untuk memperkenalkan penggunaan *AI* secara bertahap, mulai dari pemahaman fungsi teknologi hingga pertimbangan kritis dan etis dalam memanfaatkan keluarannya. Karena durasi pelatihan terbatas, kegiatan ini diarahkan pada pengenalan dan pengalaman awal, bukan pembelajaran mendalam terhadap seluruh fitur platform.

Tabel 1.

Tahapan Pelaksanaan Pelatihan Pemanfaatan *AI*

No.	Tahapan	Uraian kegiatan
1	Pengenalan *AI*	Penyampaian pengertian, fungsi, dan keterbatasan *AI* sebagai pengantar pemanfaatan teknologi.
2	Pemanfaatan *AI* dalam pembelajaran PAI	Penjelasan potensi AI untuk membantu murid memahami materi PAI.
3	Demonstrasi *platform AI*	Pengenalan dan demonstrasi *ChatGPT, Claude, Gemini,* dan *NotebookLM.*
4	Penyusunan *prompt*	Latihan menyusun instruksi yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan belajar.
5	Praktik penggunaan *AI*	Praktik memanfaatkan *AI* untuk memahami materi, berdiskusi, dan mendukung pengerjaan tugas secara bertanggung jawab.
6	Verifikasi informasi	Penjelasan mengenai pemeriksaan keluaran *AI* terhadap sumber tepercaya, terutama informasi keagamaan.
7	Etika dan privasi	Pembahasan kejujuran akademik, penghargaan terhadap karya orang lain, dan perlindungan data pribadi.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Capaian Kegiatan

Capaian yang dapat dilaporkan dari kegiatan ini adalah terlaksananya pengenalan *platform AI,* demonstrasi penyusunan *prompt*, pemberian kesempatan praktik, serta penyampaian materi mengenai verifikasi informasi dan penggunaan AI secara bertanggung jawab. *ChatGPT, Claude,* dan *Gemini* diperkenalkan sebagai *platform AI* percakapan, sedangkan *NotebookLM* diperkenalkan sebagai alat bantu untuk mengolah dan memahami sumber belajar. Pengenalan beberapa *platform* tersebut memberikan gambaran mengenai pilihan teknologi yang dapat digunakan sesuai kebutuhan. Namun, kegiatan ini tidak mengevaluasi kemampuan murid dalam membandingkan kinerja setiap platform. Oleh sebab itu, hasil yang dilaporkan terbatas pada cakupan pengenalan dan aktivitas yang dilaksanakan, bukan pada kesimpulan bahwa murid telah menguasai seluruh platform atau dapat menggunakannya secara mandiri setelah pelatihan.

Fokus praktik diberikan pada penyusunan prompt yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan belajar. Pemateri menjelaskan lima unsur prompt, yaitu konteks, tugas, tujuan, format, dan batasan, kemudian memberikan contoh instruksi untuk meminta penjelasan materi menggunakan bahasa sederhana dan susunan yang terarah. Murid memperoleh kesempatan untuk mencoba pola instruksi tersebut serta menyesuaikannya dengan materi yang dipilih. Berdasarkan refleksi pelaksana, murid menunjukkan perhatian ketika rumus prompt, contoh prompt lengkap, dan demonstrasi penggunaan *AI* dijelaskan. Meskipun demikian, karena hasil prompt individual tidak terdokumentasi secara lengkap, kegiatan ini belum menyediakan bukti yang memadai untuk menilai kualitas instruksi yang dibuat oleh setiap murid. Temuan tersebut lebih tepat menggambarkan adanya kesempatan belajar dan praktik daripada bukti penguasaan keterampilan.

Dalam konteks pembelajaran PAI, prompt yang terstruktur dapat digunakan untuk meminta penjelasan materi, memperoleh contoh penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari, atau mengembangkan pertanyaan untuk diskusi. Penggunaan *AI* juga dapat diarahkan untuk membantu murid meninjau kerangka tugas, bukan sekadar menghasilkan jawaban akhir. Pendekatan ini menempatkan *AI* sebagai alat bantu yang penggunaannya tetap memerlukan keterlibatan dan pertimbangan pengguna. Pelatihan AI dalam pendidikan juga menjadi perhatian kegiatan pengabdian terdahulu, seperti yang dibahas Jupron dk peserta memahami penggunaan *AI* dalam pembelajaran k. (2026) dan Hamid dkk. (2025). Sementara itu, pembahasan Huda & Suwahyu (2024) memberikan konteks mengenai pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI. Dalam konteks kegiatan ini, kontribusi praktisnya terletak pada pengaitan praktik penyusunan prompt dengan kebutuhan pembelajaran PAI serta penekanan pada pemeriksaan informasi keagamaan. Perbandingan tersebut menunjukkan relevansi tema kegiatan, tetapi tidak digunakan untuk menyatakan bahwa hasil kegiatan ini lebih efektif daripada kegiatan terdahulu.

Aspek yang ditekankan dalam pelatihan adalah pentingnya memverifikasi informasi yang dihasilkan oleh *AI,* terutama ketika berkaitan dengan ayat Al-Qur'an, hadis, nama ulama, kutipan, sejarah Islam, dan pendapat keagamaan. Murid diperkenalkan pada perlunya membandingkan jawaban AI dengan sumber yang tepercaya serta mengonfirmasikannya kepada guru PAI apabila diperlukan. Sikap kritis tersebut menjadi bagian penting dari literasi AI karena informasi yang disajikan secara meyakinkan belum tentu sepenuhnya akurat. Pentingnya sikap kritis terhadap keluaran teknologi juga sejalan dengan pembahasan mengenai literasi AI oleh Isdayani B dkk. (2024) dan Puspitasari & Hasanudin (2025). Selain verifikasi informasi, pelatihan mencakup etika akademik dan perlindungan privasi, termasuk kejujuran dalam mengerjakan tugas, penghargaan terhadap karya orang lain, serta kehati-hatian dalam membagikan data pribadi kepada layanan digital. Dengan demikian, pemanfaatan *AI* dalam pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan keterampilan menggunakan platform dan menyusun prompt, tetapi juga dengan tanggung jawab dalam menilai dan memanfaatkan informasi yang dihasilkan. Capaian kegiatan pada setiap aspek yang diamati dirangkum pada Tabel 2.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Tabel 2.
Ringkasan Capaian Kegiatan

Aspek yang Diamati	Capaian
Pemahaman konsep dasar AI	Murid mengenal pengertian AI, jenis *platform*, dan fungsinya sebagai alat bantu belajar
Penggunaan AI untuk belajar	Murid mencoba menggunakan AI untuk memahami materi PAI dan berdiskusi tentang topik pembelajaran
Penyusunan *prompt*	Murid berlatih menyusun *prompt* yang lebih jelas dan terarah. Contoh *prompt*: Saya murid SMK yang sedang belajar PAI. Jelaskan materi tentang toleransi dalam Islam untuk membantu saya mempersiapkan ujian. Gunakan bahasa sederhana, susun dalam 5 poin utama, dan berikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
Verifikasi informasi	Murid memahami perlunya membandingkan jawaban AI dengan sumber terpercaya, terutama untuk materi keagamaan
Etika dan privasi	Murid memahami pentingnya kejujuran akademik, menghargai karya orang lain, dan menjaga data pribadi

Partisipasi dan Respons Murid

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan, sekitar 15 dari 29 murid terlihat aktif dalam praktik atau diskusi selama pelatihan. Keterlibatan tersebut tampak melalui aktivitas mencoba menyusun *prompt,* merespons melalui kolom percakapan *Google Meet,* dan mengikuti demonstrasi yang diberikan. Pertanyaan yang muncul berkaitan dengan cara menyusun instruksi agar jawaban *AI* lebih sesuai, ketepatan informasi yang dihasilkan, serta penggunaan *AI* untuk membantu memahami materi tanpa menjadikannya sebagai jalan pintas dalam menyelesaikan tugas. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai bentuk partisipasi yang diingat selama kegiatan berlangsung. Namun, angka tersebut bukan hasil pengukuran menggunakan instrumen observasi sistematis dan tidak dapat digunakan untuk mewakili tingkat pemahaman seluruh murid. Demikian pula, perhatian dan antusiasme selama demonstrasi tidak dapat langsung disamakan dengan penguasaan keterampilan menggunakan AI secara mandiri.

Interpretasi terhadap partisipasi tersebut perlu mempertimbangkan kondisi pelaksanaan daring dan keterbatasan dokumentasi. Tidak semua aktivitas murid dapat diamati secara langsung melalui layar, sementara hasil prompt individual tidak tersimpan untuk dianalisis kembali. Oleh karena itu, penilaian terhadap partisipasi dibatasi pada refleksi pelaksana dan bentuk aktivitas yang dapat diingat, bukan penentuan tingkat keterampilan setiap murid. Untuk kegiatan selanjutnya, pencatatan hasil praktik, lembar observasi dengan indikator yang jelas, dan umpan balik murid dapat digunakan agar evaluasi lebih terstruktur. Langkah tersebut juga dapat membantu membedakan antara ketertarikan terhadap demonstrasi, keterlibatan selama praktik, dan kemampuan menerapkan AI secara mandiri.

Kendala Pelaksanaan

Kendala utama kegiatan adalah pelaksanaan secara daring melalui *Google meet* akibat penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama kondisi kabut asap. Format daring membatasi pengamatan langsung terhadap aktivitas setiap murid dan menyulitkan pemateri memberikan pendampingan individual ketika praktik berlangsung. Selain itu, sebagian murid kurang aktif menyampaikan hasil praktik secara langsung, beberapa murid memerlukan waktu lebih lama untuk mengikuti instruksi, dan terdapat murid yang tidak menyalakan kamera sehingga keterlibatan mereka sulit dipastikan melalui pengamatan visual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pelatihan tidak hanya berkaitan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dengan pemilihan aplikasi, tetapi juga dengan kesesuaian cara penyampaian materi terhadap situasi dan kemampuan murid. Winarno & Aini (2025) menjelaskan bahwa pendekatan berbasis teknologi perlu mempertimbangkan efektivitas pemanfaatan teknologi serta kesesuaiannya dengan konteks dan kapasitas pengguna.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pemateri memberikan instruksi secara bertahap, mengulangi penjelasan pada bagian yang dianggap sulit, dan memanfaatkan kolom chat *Google meet* agar murid dapat menyampaikan jawaban atau hasil praktik tanpa harus berbicara secara langsung. Pemateri juga memperlihatkan contoh penyusunan *prompt* sebelum murid mencoba secara mandiri, kemudian mengarahkan mereka untuk membuat instruksi berdasarkan materi PAI yang telah ditentukan. Langkah ini membantu menyediakan panduan ketika interaksi dan pendampingan tidak dapat dilakukan secara langsung. Pola demonstrasi yang dilanjutkan dengan praktik juga sejalan dengan kegiatan pelatihan AI yang dibahas oleh (Hamid dkk., 2025; Jupron dkk., 2026), yang relevan sebagai rujukan pelaksanaan pelatihan pemanfaatan AI. Meskipun beberapa penyesuaian telah dilakukan, interaksi daring tetap menjadi keterbatasan karena pemateri tidak dapat memastikan tingkat keterlibatan setiap murid secara menyeluruh. Oleh sebab itu, kegiatan lanjutan perlu mempertimbangkan waktu praktik yang lebih memadai dan pendampingan yang lebih intensif agar murid memperoleh kesempatan lebih besar untuk mencoba dan mengklarifikasi kesulitan yang dihadapi.

Keterbatasan lain dalam kegiatan ini berkaitan dengan dokumentasi evaluasi. Meskipun pelatihan mencakup demonstrasi dan praktik penyusunan *prompt*, hasil *prompt* individual murid tidak tersimpan sehingga penulis tidak dapat melakukan penilaian ulang terhadap kejelasan, kelengkapan, dan kesesuaian instruksi yang dihasilkan. Selain itu, respons murid selama kegiatan tidak dicatat menggunakan instrumen pengamatan yang sistematis. Informasi mengenai antusiasme murid karena itu digunakan sebagai refleksi pelaksana, bukan sebagai ukuran kuantitatif partisipasi atau keberhasilan pelatihan. Kondisi tersebut membatasi analisis terhadap capaian individual, tetapi tidak menghilangkan nilai deskriptif dari pelaksanaan kegiatan sebagai upaya pengenalan dan pemberian pengalaman awal. Untuk kegiatan selanjutnya, dokumentasi dapat diperkuat melalui penyimpanan contoh *prompt* sebelum dan sesudah perbaikan, lembar pengamatan dengan indikator yang jelas, serta refleksi atau umpan balik murid. Langkah tersebut akan memungkinkan evaluasi yang lebih terarah terhadap proses belajar dan keterampilan yang diperoleh tanpa harus selalu bergantung pada pengukuran *pretest* dan *posttest*.

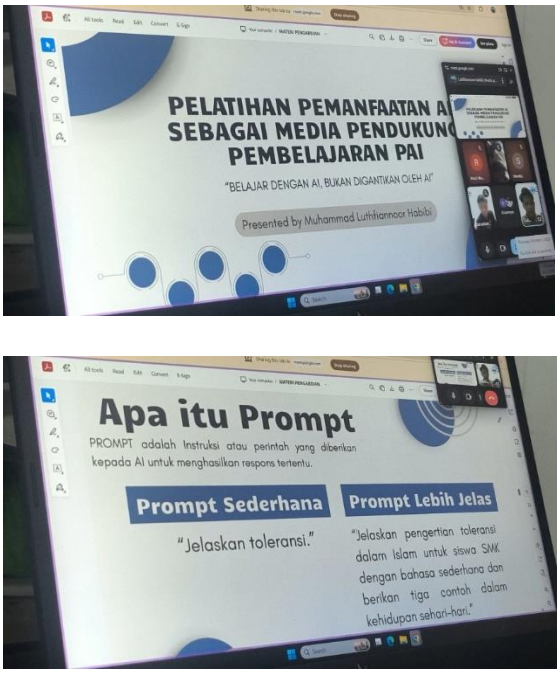
Kelebihan dan Keterbatasan

Kelebihan kegiatan ini terletak pada materi yang aplikatif dan kontekstual karena menghubungkan pemanfaatan AI secara langsung dengan pembelajaran PAI. Murid tidak hanya diperkenalkan pada *ChatGPT, Claude, Gemini*, dan *NotebookLM*, tetapi juga diarahkan untuk menyusun *prompt*, menggunakan AI sebagai pendukung pemahaman materi, memeriksa kembali informasi keagamaan, serta memperhatikan etika dan privasi. Penekanan tersebut sesuai dengan pendekatan berbasis teknologi yang tidak hanya menempatkan teknologi sebagai alat, tetapi juga mempertimbangkan efektivitas, relevansi, dan kesesuaian penggunaannya dengan kebutuhan murid (Winarno & Aini, 2025). Dengan demikian, kegiatan ini mengarahkan penggunaan *AI* agar mendukung proses belajar, bukan menggantikan proses berpikir murid atau menjadi sumber informasi yang diterima tanpa pemeriksaan.

Di sisi lain, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu durasi pelaksanaan yang hanya 60 menit, interaksi yang berlangsung secara daring, dan evaluasi yang bersifat deskriptif tanpa *pretest* dan *posttest*. Durasi yang terbatas membuat kesempatan murid untuk mencoba berbagai *platform* dan memperoleh pendampingan secara individual belum dapat diberikan secara mendalam. Sementara itu, format daring membatasi pengamatan langsung terhadap proses praktik setiap murid. Evaluasi deskriptif memberikan gambaran mengenai keterlibatan, praktik, dan respons murid selama kegiatan, tetapi belum memungkinkan pengukuran perubahan kemampuan secara kuantitatif. Oleh karena itu, kegiatan serupa dapat dikembangkan melalui pelatihan lanjutan dengan waktu praktik yang lebih panjang, pendampingan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

yang lebih terarah, dan instrumen evaluasi sebelum serta sesudah pelatihan. Pengembangan tersebut dapat membantu menilai keterampilan murid secara lebih sistematis sekaligus memperkuat penerapan *AI* sebagai media pendukung pembelajaran PAI yang kritis dan bertanggung jawab.



Gambar 1.
Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

KESIMPULAN

Pelatihan pemanfaatan *AI* sebagai media pendukung pembelajaran PAI bagi 29 murid kelas X DKV SMK Karsa Mulya Palangka Raya telah memfasilitasi pengenalan beberapa platform AI, demonstrasi penyusunan prompt, kesempatan praktik, serta pembahasan verifikasi informasi keagamaan, etika, dan privasi. Kontribusi utama kegiatan ini adalah memberikan pengalaman awal literasi AI yang menghubungkan keterampilan menggunakan teknologi dengan kebutuhan belajar PAI dan tanggung jawab dalam menilai informasi. Namun, karena evaluasi bersifat deskriptif, tidak menggunakan pretest dan posttest, serta tidak didukung dokumentasi hasil praktik individual yang lengkap, kegiatan ini belum dapat membuktikan peningkatan keterampilan atau memastikan tingkat penguasaan setiap murid. Pelatihan lanjutan perlu dilengkapi waktu praktik yang lebih memadai, pendampingan terarah, penyimpanan hasil praktik, dan instrumen evaluasi yang sistematis agar perkembangan keterampilan murid dapat dinilai secara lebih jelas.

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan pemanfaatan AI sebagai media pendukung pembelajaran PAI bagi 29 murid kelas X DKV SMK Karsa Mulya Palangka Raya telah dilaksanakan secara daring melalui *Google meet* pada 1 Oktober 2026. Pelatihan mencakup pengenalan *platform AI*, demonstrasi penggunaan, penyusunan *prompt*, praktik, serta pembahasan verifikasi informasi keagamaan, etika akademik, dan privasi. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada murid untuk mengenal dan mencoba memanfaatkan *AI* sebagai pendukung kegiatan belajar. Namun, karena evaluasi didasarkan pada deskripsi pelaksanaan dan refleksi pelaksana tanpa pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan maupun dokumentasi hasil praktik individual yang lengkap, pelatihan ini belum dapat memastikan tingkat penguasaan setiap murid atau mengukur peningkatan kemampuan secara kuantitatif. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan perlu dilengkapi dengan waktu praktik yang lebih memadai, pendampingan yang terarah, penyimpanan hasil

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

praktik murid, serta instrumen evaluasi yang sistematis untuk memperoleh gambaran yang lebih kuat mengenai perkembangan keterampilan literasi *AI* murid.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMK Karsa Mulya Palangka Raya, guru, dan seluruh murid kelas X DKV yang telah memberikan dukungan serta berpartisipasi dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan MBKM Ibu Nurul Hikmah, M.Pd.I.

DAFTAR PUSTAKA

Arasyidiah, N. S., & Marzuki, Moh. E. (2025). Studi Fenomenologi Tentang Peran Chatgpt Dalam Proses Belajar Mahamurid Di Universitas Yudharta Pasuruan. *Al-Qolamuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, *2*(3). https://doi.org/10.71242/3baf6d32

Hamid, A., Asmaun, A., Alimuddin, F., Rahman, M. S., & Syarifuddin, S. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) untuk Pengembangan Bahan Ajar Multimedia dan Video bagi Guru SMP dalam Meningkatkan Literasi Digital. *Madaniya*, *6*(4). https://doi.org/10.53696/27214834.1510

Hanifatunnisa, F. A., & Septiadi, J. (2026). The Simultaneous Influence of AI Literacy and *Prompt*ing Skills on Students' Critical Thinking Disposition. *Journal of Educational Sciences*, *10*(5), 112–125. https://doi.org/10.31258/jes.10.5.p.112-125

Huda, M., & Suwahyu, I. (2024). Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*, *6*(2). https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.005

Isdayani B, I. B., Thamrin, A. N., & Milani, A. (2024). Implementasi Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Sistem Pendidikan dan Analisis Pembelajaran di Indonesia. *Digitech: Digital Transformation Technology*, *4*(1), 714–723. https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.4512

Jupron, J., Sarman, S., & Permadi, Y. (2026). Pelatihan Artificial Intelligence (AI) untuk Pembelajaran. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 607–612. https://doi.org/10.59395/altifani.v6i1.1161

Mardeli, M., Sari, J. P., Setyaningsih, K., Fauzi, M., Fitri, E., & Ballianie, N. (2025). Generative AI in Personalized Learning: A Systematic Review of Implementation in Indonesia. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *6*(2), 989–1002. https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i2.1672

Nopita, M., & Dangin, D. (2025). The Threats and Mitigation of ChatGPT on Academic Writing in Higher Education: Educators' View. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 67–76. https://doi.org/10.23917/humaniora.v26i2.11035

Puspitasari, Y., & Hasanudin, C. (2025). Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Meningkatkan Literasi Digital Murid Sekolah Menengah Atas. *Prosiding Seminar Nasional Dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, *3*(1). https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/3429

Ridho, M. R., Putri, R. M., Haifani, M. F., & Shafarani, A. Y. (2025). Digital Society 5.0 Trend: Initiating Quality Education in Indonesia. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, *5*(2), 2025. https://doi.org/10.55868/jeid.v5i2.400

Winarno, A., & Aini, D. N. (2025). *METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Dilengkapi Teknis Penulisan Proposal dan Artikel PkM* (1st ed.). PT Afanin Media Utama. www.publishing.baitsyariah.id

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license